**Journal of Innovative and Creativity**
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 33499-33510

# Pengaruh Media Sosial Terhadap Pola Komunikasi Gen Z

**Weni Ariyanti[1], Anisa Febriyani[2], Alifah Erly Umniyyah[3], Safriansyah[4], Laily Rifatin[5], Sri Hertimi[6]**

**[1,2,3,4,5,6]Komunikasi dan Penyiaran Islam,UIN Raden Fatah Palembang**
**Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan,30126**

**Corresponding Author: Weni Ariyanti, weniarianti1919@gmail.com**

Published: Juni , 2026

## ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of social media on the communication patterns of Generation Z in the digital era. The rapid development of information and communication technology has made social media an important part of the daily lives of Generation Z, influencing how they interact, exchange information, and build social relationships. This study employed a qualitative approach using the library research method. Data were collected through documentation techniques by examining various relevant sources, including scientific journals, books, research reports, proceedings, and other academic publications related to social media, communication patterns, and Generation Z. The collected data were analyzed using content analysis techniques to identify patterns, relationships, and findings relevant to the research objectives. The results indicate that social media has a significant influence on the communication patterns of Generation Z. Social media has transformed communication from conventional face-to-face interactions into digital-based communication characterized by speed, flexibility, and accessibility. In addition, social media provides positive impacts such as facilitating communication, expanding social networks, increasing access to information, and supporting creativity development. However, excessive use of social media may also lead to negative consequences, including reduced face-to-face communication intensity, decreased interpersonal communication quality, and increased dependence on digital technology. Furthermore, Generation Z communication patterns are characterized by intensive use of visual elements such as emojis, stickers, memes, and short videos as communication tools. In condusion, social media plays a major role in shaping the communication patterns of Generation Z by providing both opportunities and challenges. Therefore, balanced and responsible use of social media is necessary to maximize its benefits while minimizing its negative impacts on social interaction and interpersonal communication.

**Keywords**: Social Media, Communication Patterns, Generation Z, Digital Communication, Social Interaction

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi yang didukung oleh akses internet yang semakin luas memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan lebih cepat dibandingkan sebelumnya. Berbagai aktivitas yang dahulu

dilakukan secara konvensional kini dapat dilakukan secara digital, mulai dari kegiatan belajar, bekerja, berbisnis, hingga berinteraksi sosial. Kehadiran teknologi digital telah menciptakan pola kehidupan baru yang lebih praktis dan efisien. Dalam konteks komunikasi, perkembangan teknologi telah mengubah cara manusia berinteraksi, baik secara individu maupun kelompok. Perubahan tersebut semakin terlihat dengan meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi utama di kalangan masyarakat modern (Fitriana, 2024).

Media sosial merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi komunikasi yang saat ini memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial dapat diartikan sebagai platform berbasis internet yang memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, menerima, dan bertukar informasi dengan pengguna lainnya secara cepat dan mudah. Berbagai platform seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, Facebook, dan X telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari aktivitas masyarakat. Melalui media sosial, seseorang dapat berkomunikasi dengan individu maupun kelompok tanpa adanya batasan geografis. Selain berfungsi sebagai media komunikasi, media sosial juga dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, pendidikan, promosi, serta penyebaran informasi. Tingginya tingkat penggunaan media sosial menunjukkan bahwa platform ini telah menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan masyarakat digital saat ini (Evita, Prestianta, & Asmarantika, 2023).

Salah satu kelompok masyarakat yang paling aktif menggunakan media sosial adalah Generasi Z atau Gen Z. Generasi ini umumnya merujuk pada individu yang lahir pada rentang pertengahan tahun 1990-an hingga awal tahun 2010-an. Berbeda dengan generasi sebelumnya, Gen Z tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital sehingga mereka dikenal sebagai digital natives atau generasi yang sejak kecil telah akrab dengan internet dan berbagai perangkat teknologi. Dalam kehidupan sehari-hari, media sosial menjadi bagian dari gaya hidup Gen Z karena digunakan untuk berkomunikasi, mencari informasi, membangun relasi sosial, hingga mengekspresikan identitas diri (Sari & Irena, 2023).

Pola komunikasi merupakan cara atau bentuk interaksi yang digunakan individu maupun kelompok dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan. Pola komunikasi tidak hanya berkaitan dengan bagaimana pesan disampaikan, tetapi juga mencakup media yang digunakan, frekuensi komunikasi, serta hubungan yang terjalin antara komunikator dan komunikan. Seiring perkembangan teknologi, pola komunikasi masyarakat mengalami perubahan yang cukup besar. Jika pada masa lalu komunikasi lebih banyak dilakukan secara langsung melalui tatap muka, saat ini komunikasi digital semakin mendominasi berbagai aktivitas interaksi sosial (Asyura & Yuliana, 2023).

Penggunaan media sosial yang semakin intensif telah memberikan pengaruh yang nyata terhadap pola komunikasi Gen Z. Kehadiran media sosial memungkinkan komunikasi dilakukan secara instan melalui berbagai fitur seperti pesan teks, panggilan suara, panggilan video, hingga berbagi konten visual. Kemudahan tersebut membuat Gen Z lebih sering menggunakan media sosial dibandingkan komunikasi secara langsung. Interaksi yang sebelumnya membutuhkan pertemuan fisik kini dapat dilakukan melalui perangkat digital kapan saja dan di mana saja (Ahmad, Amir, & Hapipi, 2024).

Dari sisi positif, penggunaan media sosial memberikan berbagai manfaat bagi Gen Z dalam proses komunikasi. Media sosial mampu memperluas jaringan pertemanan dan relasi sosial tanpa dibatasi oleh jarak geografis. Selain itu, media sosial juga memudahkan akses terhadap berbagai informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui media sosial, Gen Z dapat memperoleh pengetahuan baru, mengikuti perkembangan isu terkini, serta berpartisipasi dalam berbagai diskusi publik. Media sosial juga menjadi wadah bagi generasi muda untuk mengembangkan kreativitas melalui pembuatan konten digital (Evita et al., 2023).

Meskipun demikian, penggunaan media sosial yang berlebihan juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap pola komunikasi Gen Z. Ketergantungan yang tinggi terhadap media sosial

berpotensi mengurangi intensitas komunikasi tatap muka yang merupakan salah satu bentuk komunikasi yang penting dalam kehidupan sosial. Selain itu, komunikasi yang lebih banyak dilakukan melalui media digital dapat mengurangi kemampuan individu dalam memahami ekspresi, bahasa tubuh, dan emosi lawan bicara secara langsung. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol juga dapat memunculkan berbagai persoalan sosial dan psikologis pada generasi muda (Fitriana, 2024).

Fenomena perubahan pola komunikasi akibat penggunaan media sosial telah menjadi perhatian banyak peneliti dalam bidang komunikasi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap cara generasi muda berinteraksi dan membangun hubungan sosial. Namun, perkembangan media sosial yang berlangsung sangat cepat menyebabkan

munculnya berbagai bentuk komunikasi baru yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Setiap platform media sosial memiliki karakteristik yang berbeda sehingga dapat menghasilkan pengaruh yang berbeda pula terhadap pola komunikasi penggunanya (Aji, Utari, & Sudarmo, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi Gen Z. Penelitian ini penting dilakukan mengingat Gen Z merupakan kelompok yang memiliki tingkat penggunaan media sosial paling tinggi dibandingkan generasi lainnya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai perubahan pola komunikasi yang terjadi akibat penggunaan media sosial serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi digital dan perilaku komunikasi generasi muda (Ahmad et al., 2024).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung. Pendekatan ini digunakan karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi Generasi Z. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif. Selain itu, penelitian kepustakaan menekankan pemanfaatan berbagai sumber tertulis sebagai data utama dalam proses penelitian (Haryono et al., 2024).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal nasional, hasil penelitian, dan karya akademik yang secara khusus membahas media sosial, pola komunikasi, dan karakteristik Generasi Z. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku ilmiah, prosiding, laporan penelitian, serta berbagai dokumen yang mendukung pembahasan penelitian. Pemanfaatan berbagai sumber data bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam mengenai objek yang diteliti (Abdurrahman, 2024).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Teknik ini dilakukan melalui penelusuran, identifikasi, pengumpulan, dan pengkajian berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian. Literatur yang digunakan meliputi buku, artikel ilmiah, jurnal terakreditasi, prosiding, serta dokumen akademik lainnya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian. Pengumpulan data secara sistematis diperlukan agar informasi yang diperoleh memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Jaya, Warsah, & Istan, 2023).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan seleksi terhadap sumber pustaka berdasarkan beberapa kriteria, yaitu relevansi tema, kredibilitas penulis atau penerbit, tahun publikasi, dan kontribusi sumber terhadap pembahasan penelitian. Literatur yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam

beberapa tema utama, yaitu konsep media sosial, karakteristik Generasi Z, pola komunikasi, serta dampak penggunaan media sosial terhadap interaksi sosial generasi muda. Proses klasifikasi data dilakukan agar analisis dapat dilakukan secara lebih terarah dan sistematis (Subagiya, 2023).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menarik makna dari berbagai dokumen atau sumber tertulis secara sistematis. Dalam proses analisis, peneliti membaca, mengkaji, membandingkan, serta menginterpretasikan berbagai data yang diperoleh dari sumber pustaka guna menemukan pola, hubungan, dan kecenderungan yang berkaitan dengan pengaruh media sosial

terhadap pola komunikasi Generasi Z. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Abdurrahman, 2024).

Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis berbagai sumber literatur yang telah dikaji secara mendalam. Tahapan tersebut merupakan prosedur yang umum digunakan dalam penelitian kepustakaan untuk menghasilkan temuan yang sistematis dan terstruktur (Haryono et al., 2024).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai referensi yang berbeda sehingga diperoleh data yang lebih objektif dan dapat dipercaya. Melalui proses tersebut, peneliti dapat meminimalkan subjektivitas dalam penafsiran data sekaligus meningkatkan validitas hasil penelitian. Penggunaan sumber yang beragam juga memungkinkan peneliti memperoleh sudut pandang yang lebih luas terhadap fenomena yang dikaji (Jaya et al., 2023).

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode library research ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi Generasi Z. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi digital dan perubahan pola interaksi sosial pada generasi muda di era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi secara teoretis, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas tema serupa (Subagiya, 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai literatur berupa buku, artikel ilmiah, jurnal nasional, dan hasil penelitian terdahulu, ditemukan bahwa media sosial telah menjadi salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam membentuk pola komunikasi Generasi Z. Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat menyebabkan media sosial tidak lagi dipandang hanya sebagai sarana hiburan, melainkan telah berkembang menjadi media utama dalam berinteraksi dan bertukar informasi. Kehadiran berbagai platform seperti Instagram, TikTok, WhatsApp, Telegram, Facebook, dan X telah mengubah cara Generasi Z membangun hubungan sosial, mengekspresikan diri, serta memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial juga berfungsi sebagai ruang publik digital yang memungkinkan terjadinya komunikasi tanpa batas ruang dan waktu sehingga interaksi sosial dapat berlangsung secara lebih luas dan fleksibel (Ahmad, Amir, & Hapipi, 2024).

Hasil kajian juga menunjukkan bahwa Generasi Z merupakan kelompok yang memiliki tingkat adaptasi teknologi paling tinggi dibandingkan generasi sebelumnya. Sebagai generasi yang lahir dan tumbuh pada era digital, mereka memiliki kedekatan yang sangat kuat dengan berbagai perangkat teknologi dan

media sosial. Sebagian besar aktivitas komunikasi dilakukan melalui platform digital karena dianggap lebih praktis, cepat, dan efisien. Penggunaan media sosial tidak hanya dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan teman sebaya, tetapi juga untuk kegiatan pembelajaran, pengembangan diri, hiburan, hingga membangun jaringan profesional. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan sosial Generasi Z (Hilalludin et al., 2025).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memberikan pengaruh yang kompleks terhadap pola komunikasi Generasi Z. Di satu sisi, media sosial memberikan banyak manfaat seperti mempercepat penyebaran informasi, memperluas jaringan sosial, dan meningkatkan efektivitas komunikasi. Namun di sisi lain, penggunaan media sosial yang terlalu intensif juga dapat menimbulkan berbagai konsekuensi negatif seperti menurunnya kualitas komunikasi interpersonal, berkurangnya intensitas komunikasi tatap muka, serta meningkatnya ketergantungan terhadap teknologi digital. Oleh karena itu, pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi Generasi Z perlu dipahami secara menyeluruh dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang menyertainya (Khairiah et al., 2025).

**Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Generasi Z**

Berdasarkan hasil analisis berbagai literatur, media sosial memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap perubahan pola komunikasi Generasi Z. Perubahan tersebut terlihat dari bergesernya komunikasi konvensional menuju komunikasi digital yang lebih mengandalkan teknologi internet. Jika pada masa sebelumnya komunikasi lebih banyak dilakukan melalui pertemuan langsung, maka saat ini sebagian besar interaksi sosial dilakukan melalui berbagai aplikasi media sosial. Pergeseran tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi media komunikasi utama yang digunakan oleh Generasi Z dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Asista et al., 2025).

Kemudahan yang ditawarkan media sosial menjadi salah satu faktor utama yang mendorong perubahan pola komunikasi tersebut. Melalui media sosial, seseorang dapat mengirim pesan, melakukan panggilan suara, panggilan video, berbagi foto, maupun membagikan berbagai bentuk informasi hanya dalam hitungan detik. Kemudahan tersebut membuat proses komunikasi menjadi lebih cepat, efisien, dan tidak dibatasi oleh jarak geografis. Bahkan seseorang dapat berkomunikasi dengan banyak orang sekaligus melalui berbagai fitur grup dan komunitas digital yang tersedia pada platform media sosial (Fitriana, 2024).

Lebih jauh lagi, media sosial tidak hanya mengubah cara komunikasi dilakukan, tetapi juga memengaruhi gaya komunikasi yang digunakan oleh Generasi Z. Penggunaan emoji, stiker, meme, GIF, serta konten visual lainnya telah menjadi bagian penting dalam proses penyampaian pesan. Bentuk komunikasi seperti ini menunjukkan adanya perubahan budaya komunikasi yang lebih mengutamakan kecepatan, kreativitas, dan kemudahan dalam menyampaikan makna. Dengan demikian, media sosial dapat dikatakan berperan sebagai agen perubahan yang membentuk pola komunikasi baru di kalangan Generasi Z (Pangaribuan et al., 2024).

**Dampak Positif Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Generasi Z**

Salah satu dampak positif yang paling menonjol dari penggunaan media sosial adalah meningkatnya kemudahan dalam berkomunikasi. Media sosial memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dengan siapa saja tanpa terhalang oleh batas geografis maupun perbedaan waktu. Kemudahan ini membuat komunikasi menjadi lebih efektif karena informasi dapat disampaikan dan diterima secara cepat. Selain itu, berbagai fitur yang tersedia pada media sosial juga mendukung proses komunikasi yang lebih interaktif sehingga hubungan sosial dapat terjalin dengan lebih baik. Melalui fitur pesan instan, panggilan suara, panggilan video, serta berbagai layanan berbagi konten, pengguna dapat melakukan komunikasi secara real time dengan tingkat efisiensi yang tinggi. Kondisi tersebut memberikan kemudahan bagi Generasi Z dalam mempertahankan hubungan sosial, baik dengan keluarga, teman, maupun komunitas yang berada di lokasi yang berbeda. Tidak hanya itu, media sosial juga membantu mempercepat proses pertukaran informasi sehingga berbagai kebutuhan komunikasi dapat terpenuhi dengan lebih mudah dibandingkan dengan

metode komunikasi konvensional. Dengan demikian, media sosial telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang mampu meningkatkan efektivitas interaksi sosial di era digital (Ahmad et al., 2024).

Media sosial juga memberikan kontribusi yang besar dalam memperluas jaringan sosial Generasi Z. Melalui berbagai platform digital, pengguna dapat bertemu dan berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang sosial, budaya, maupun wilayah geografis yang berbeda. Kondisi ini memberikan peluang yang lebih besar untuk membangun relasi sosial, memperluas wawasan, serta meningkatkan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan yang beragam. Kehadiran media sosial memungkinkan seseorang untuk terhubung dengan komunitas yang memiliki minat, hobi, maupun tujuan yang sama tanpa harus bertemu secara langsung. Selain itu, interaksi yang terjalin melalui media sosial dapat membuka peluang kerja sama dalam bidang pendidikan, organisasi, bisnis, maupun kegiatan sosial lainnya. Kemampuan untuk menjalin hubungan dengan berbagai pihak tersebut menjadikan media sosial sebagai sarana yang efektif dalam memperluas jejaring sosial dan meningkatkan modal sosial yang dimiliki oleh Generasi Z. Oleh karena itu, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai media komunikasi, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung terbentuknya hubungan sosial yang lebih luas dan beragam (Hilalludin et al., 2025).

Selain memperluas jaringan sosial, media sosial juga berperan sebagai sarana pengembangan kreativitas dan kemampuan komunikasi. Berbagai platform digital menyediakan ruang bagi pengguna untuk membuat dan membagikan konten yang mencerminkan ide, pemikiran, serta kemampuan yang dimiliki. Melalui aktivitas tersebut, Generasi Z dapat melatih keterampilan komunikasi, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Berbagai fitur yang tersedia pada media sosial memungkinkan pengguna untuk menghasilkan konten dalam bentuk tulisan, gambar, audio, maupun video yang dapat diakses oleh khalayak luas. Aktivitas tersebut secara tidak langsung mendorong pengguna untuk berpikir kreatif, menyusun pesan secara efektif, dan menyampaikan informasi dengan cara yang menarik. Selain itu, adanya umpan balik dari pengguna lain juga dapat menjadi sarana evaluasi dan pembelajaran yang membantu meningkatkan kualitas komunikasi. Media sosial dapat menjadi wadah yang produktif bagi Generasi Z untuk mengembangkan kreativitas, meningkatkan kemampuan komunikasi, serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan kehidupan di era digital yang semakin kompetitif (Sari & Irena, 2023).

**Dampak Negatif Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Generasi Z**

Meskipun memberikan berbagai manfaat, media sosial juga memiliki sejumlah dampak negatif terhadap pola komunikasi Generasi Z. Salah satu dampak yang paling sering ditemukan adalah menurunnya intensitas komunikasi tatap muka. Kemudahan berkomunikasi melalui media sosial menyebabkan sebagian individu lebih memilih berinteraksi secara daring dibandingkan bertemu secara langsung. Akibatnya, frekuensi interaksi sosial di dunia nyata menjadi berkurang dan hubungan interpersonal dapat mengalami penurunan kualitas. Komunikasi yang dilakukan melalui media digital memang mampu mempercepat proses pertukaran informasi, namun tidak sepenuhnya mampu menggantikan kehangatan dan kedalaman interaksi yang terjadi dalam komunikasi tatap muka. Kurangnya pertemuan langsung dapat mengurangi kesempatan seseorang untuk membangun kedekatan emosional, memperkuat rasa empati, serta memahami kondisi lawan bicara secara lebih mendalam. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menyebabkan hubungan sosial menjadi lebih dangkal karena interaksi yang terjalin lebih banyak berlangsung melalui media digital dibandingkan melalui kontak sosial secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu diimbangi dengan aktivitas komunikasi tatap muka agar kualitas hubungan interpersonal tetap terjaga dengan baik (Riska, 2025).

Penggunaan media sosial yang berlebihan juga berpotensi memengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal. Komunikasi digital cenderung mengurangi keterlibatan unsur nonverbal seperti ekspresi wajah, intonasi suara, kontak mata, dan bahasa tubuh yang sebenarnya memiliki peran penting dalam

proses komunikasi. Ketika seseorang terlalu terbiasa berkomunikasi melalui media digital, kemampuan memahami dan menyampaikan pesan secara langsung dapat mengalami penurunan. Dalam komunikasi tatap muka, unsur-unsur nonverbal berfungsi untuk memperjelas makna pesan, menunjukkan emosi, serta membantu membangun pemahaman yang lebih baik antara komunikator dan komunikan. Ketika unsur tersebut jarang digunakan, individu dapat mengalami kesulitan dalam menafsirkan perasaan orang lain maupun menyampaikan gagasan secara efektif dalam situasi komunikasi langsung. Selain itu, ketergantungan pada komunikasi berbasis teks sering kali meningkatkan risiko terjadinya kesalahpahaman karena pesan yang disampaikan tidak selalu dapat menggambarkan maksud dan emosi secara utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi kualitas kemampuan komunikasi interpersonal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sosial maupun profesional (Fitriana, 2024).

Selain itu, berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan ketergantungan. Ketergantungan terhadap media sosial menyebabkan individu menghabiskan waktu yang berlebihan di dunia digital sehingga mengurangi interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat berdampak pada produktivitas, kesehatan mental, serta kualitas hubungan sosial yang dimiliki. Individu yang mengalami ketergantungan media sosial cenderung lebih sering memeriksa notifikasi, mengikuti aktivitas di dunia maya, serta menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mengakses berbagai platform digital. Kebiasaan tersebut dapat mengurangi fokus terhadap aktivitas akademik, pekerjaan, maupun interaksi sosial yang berlangsung di lingkungan nyata. Selain itu, penggunaan media sosial secara berlebihan juga berpotensi menimbulkan stres, kecemasan, perasaan takut tertinggal informasi (fear of missing out/FOMO), hingga menurunkan kualitas istirahat. Apabila tidak dikelola dengan baik, ketergantungan terhadap media sosial dapat memengaruhi keseimbangan kehidupan individu dan menghambat terbentuknya hubungan sosial yang sehat. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dan pengendalian diri dalam menggunakan media sosial agar manfaat yang diperoleh tetap lebih besar dibandingkan dampak negatif yang mungkin muncul (Riska, 2025).

**Karakteristik Pola Komunikasi Generasi Z di Era Digital**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi Generasi Z memiliki karakteristik yang khas dibandingkan generasi sebelumnya. Komunikasi yang dilakukan cenderung berlangsung secara cepat, singkat, fleksibel, dan berbasis teknologi digital. Generasi Z lebih menyukai komunikasi yang memungkinkan respons instan sehingga berbagai aplikasi pesan dan media sosial menjadi pilihan utama dalam berinteraksi. Karakteristik ini muncul karena Generasi Z tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang memungkinkan akses terhadap berbagai informasi secara cepat dan mudah. Dalam kehidupan sehari-hari, mereka terbiasa menggunakan perangkat digital untuk berkomunikasi, baik dalam konteks pribadi, pendidikan, maupun pekerjaan. Kecepatan dalam bertukar informasi menjadi salah satu kebutuhan utama sehingga pola komunikasi yang berkembang cenderung mengutamakan efisiensi waktu dan kemudahan akses. Selain itu, kemampuan untuk melakukan komunikasi secara simultan dengan banyak individu melalui berbagai platform digital juga menjadi ciri khas yang membedakan Generasi Z dari generasi sebelumnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi telah membentuk budaya komunikasi baru yang lebih dinamis, adaptif, dan terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari (Asista et al., 2025).

Selain itu, komunikasi Generasi Z juga ditandai dengan tingginya penggunaan unsur visual dalam penyampaian pesan. Berbagai bentuk komunikasi seperti emoji, stiker, video pendek, meme, dan infografis sering digunakan untuk menyampaikan informasi maupun mengekspresikan emosi. Penggunaan media visual dianggap lebih menarik dan mampu menyampaikan pesan secara lebih cepat dibandingkan komunikasi berbasis teks semata. Kehadiran berbagai fitur visual pada media sosial telah mengubah cara Generasi Z membangun makna dalam proses komunikasi. Tidak jarang sebuah gambar, simbol, atau video

singkat mampu menyampaikan pesan yang lebih efektif dibandingkan penjelasan yang panjang. Selain meningkatkan daya tarik komunikasi, penggunaan unsur visual juga membantu pengguna mengekspresikan perasaan, sikap, dan identitas diri secara lebih kreatif. Fenomena ini menunjukkan bahwa komunikasi digital tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi, tetapi juga pada aspek estetika dan kreativitas yang mampu meningkatkan keterlibatan pengguna dalam proses interaksi. Oleh karena itu, budaya komunikasi visual menjadi salah satu karakteristik utama yang melekat pada pola komunikasi Generasi Z di era digital saat ini (Sari & Irena, 2023).

Meskipun demikian, komunikasi digital tidak sepenuhnya mampu menggantikan komunikasi tatap muka. Interaksi langsung tetap memiliki peran yang sangat penting dalam membangun hubungan sosial yang kuat, meningkatkan empati, serta memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal. Melalui komunikasi tatap muka, individu dapat memahami berbagai isyarat nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, dan intonasi suara yang tidak selalu dapat ditampilkan secara utuh dalam komunikasi digital. Unsur-unsur tersebut memiliki peran penting dalam membangun kedekatan emosional, kepercayaan, serta pemahaman yang lebih mendalam antarindividu. Selain itu, komunikasi langsung juga membantu seseorang mengembangkan kemampuan mendengarkan, bernegosiasi, menyelesaikan konflik, dan bekerja sama dalam lingkungan sosial yang beragam. Oleh karena itu, Generasi Z perlu mampu menyeimbangkan penggunaan media sosial dengan komunikasi langsung agar hubungan sosial yang dimiliki tetap berkualitas dan harmonis. Keseimbangan tersebut menjadi faktor penting dalam membentuk keterampilan komunikasi yang komprehensif sehingga individu mampu beradaptasi secara baik baik di lingkungan digital maupun dalam kehidupan sosial nyata (Khairiah et al., 2025).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur yang relevan, media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pola komunikasi Generasi Z. Pengaruh tersebut terlihat dari perubahan cara berinteraksi yang sebelumnya didominasi oleh komunikasi tatap muka menjadi komunikasi berbasis teknologi digital. Kehadiran media sosial telah menghadirkan berbagai kemudahan dalam proses penyampaian dan penerimaan pesan sehingga komunikasi dapat dilakukan secara lebih cepat, praktis, dan efisien. Perubahan ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi komunikasi telah membentuk budaya komunikasi baru yang berbeda dari generasi-generasi sebelumnya. Jika pada masa lalu komunikasi memerlukan kehadiran fisik dan keterbatasan ruang serta waktu, kini komunikasi dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja melalui berbagai platform digital. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga telah menjadi bagian dari gaya hidup yang memengaruhi cara individu membangun hubungan sosial, menyampaikan informasi, serta memahami lingkungan di sekitarnya (Arganata & Yusuf, 2025; Ibrahim, Sukmana, & Wahyudi, 2025).

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir dan tumbuh bersamaan dengan perkembangan internet dan teknologi digital. Kondisi tersebut menyebabkan media sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka. Dalam berbagai aktivitas sehari-hari, media sosial digunakan untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman, rekan belajar, maupun komunitas yang memiliki minat yang sama. Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi membuat platform digital tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ruang sosial yang membentuk pola pikir, perilaku, dan cara berinteraksi Generasi Z. Kehidupan sosial generasi ini banyak dipengaruhi oleh informasi yang mereka terima melalui media sosial, baik dalam hal pendidikan, budaya, hiburan, maupun perkembangan isu-isu sosial yang sedang terjadi. Oleh karena itu, media sosial dapat dipahami sebagai lingkungan sosial baru yang memiliki peran besar dalam membentuk identitas dan karakter komunikasi Generasi Z di era digital (Rumayanto, Nurjannah, & Bani, 2025).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media sosial memberikan berbagai dampak positif terhadap pola komunikasi Generasi Z. Kemudahan akses informasi memungkinkan generasi muda memperoleh berbagai pengetahuan secara cepat dan luas. Selain itu, media sosial membantu memperluas jaringan sosial karena pengguna dapat berinteraksi dengan individu dari berbagai latar belakang tanpa dibatasi oleh jarak geografis. Kemampuan untuk menjalin relasi secara lebih luas ini menjadi salah satu faktor yang membuat media sosial sangat diminati oleh Generasi Z. Melalui media sosial, seseorang dapat mengikuti perkembangan informasi global, bertukar gagasan dengan berbagai pihak, serta memperoleh wawasan baru yang mungkin sulit didapatkan melalui interaksi konvensional. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran dan pengembangan kapasitas diri yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia di era digital (Aldy & Kholil, 2025).

Selain memperluas jaringan sosial, media sosial juga memberikan ruang yang besar bagi Generasi Z untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan komunikasi. Berbagai platform digital menyediakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk membuat, membagikan, dan mengelola konten sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Aktivitas tersebut secara tidak langsung membantu meningkatkan keterampilan komunikasi, kemampuan menyampaikan gagasan, serta kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Banyak generasi muda memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menampilkan karya, membangun personal branding, hingga mengembangkan peluang usaha berbasis digital. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi yang besar dalam mendorong kreativitas, inovasi, serta produktivitas apabila dimanfaatkan secara tepat. Oleh karena itu, media sosial dapat menjadi sarana pengembangan diri yang efektif apabila digunakan secara bijaksana dan bertanggung jawab (Lutfiah, Rahmadianti, & Febrianto, 2024).

Meskipun demikian, berbagai literatur juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap pola komunikasi Generasi Z. Salah satu dampak yang paling sering ditemukan adalah berkurangnya intensitas komunikasi tatap muka. Ketergantungan terhadap komunikasi digital menyebabkan sebagian individu lebih nyaman berinteraksi melalui layar dibandingkan melakukan komunikasi secara langsung. Akibatnya, kualitas hubungan interpersonal dapat mengalami penurunan karena kurangnya interaksi yang melibatkan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan kontak sosial secara nyata. Dalam beberapa kasus, individu menjadi lebih aktif di dunia maya dibandingkan di lingkungan sosial sekitarnya sehingga hubungan dengan keluarga maupun teman dekat menjadi kurang optimal. Jika kondisi ini berlangsung secara terus-menerus, maka kemampuan membangun hubungan sosial yang sehat dan berkualitas dapat mengalami penurunan (Riska, 2025; Fadhila & Hudaniah, 2025).

Selain menurunkan intensitas komunikasi langsung, penggunaan media sosial yang tidak terkendali juga berpotensi memengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal. Komunikasi yang terlalu sering dilakukan melalui media digital dapat menyebabkan individu kurang terampil dalam menyampaikan pendapat secara langsung, membangun empati, maupun memahami isyarat nonverbal dalam percakapan. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memengaruhi kualitas hubungan sosial dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan masyarakat yang membutuhkan interaksi langsung. Tidak sedikit penelitian yang menunjukkan bahwa ketergantungan terhadap komunikasi digital dapat menimbulkan kesalahpahaman karena pesan yang disampaikan tidak disertai unsur nonverbal yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan literasi digital yang baik agar penggunaan media sosial tetap memberikan manfaat yang optimal sekaligus tidak mengurangi kemampuan komunikasi interpersonal yang menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan sosial (Yuliana, 2025; Slametno, 2025).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk pola komunikasi Generasi Z di era digital. Pengaruh tersebut mencakup aspek positif maupun negatif yang saling berkaitan satu sama lain. Media sosial mampu meningkatkan

efektivitas komunikasi, memperluas jaringan sosial, dan mendukung pengembangan kreativitas, tetapi pada saat yang sama juga dapat mengurangi kualitas komunikasi interpersonal apabila digunakan secara berlebihan. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial bukanlah faktor yang sepenuhnya positif ataupun negatif, melainkan bergantung pada cara pengguna memanfaatkannya. Dengan demikian, Generasi Z perlu memiliki kemampuan dalam mengelola penggunaan media sosial secara seimbang sehingga manfaat yang diperoleh dapat dimaksimalkan, sementara dampak negatifnya dapat diminimalkan. Keseimbangan antara komunikasi digital dan komunikasi tatap muka menjadi salah satu kunci penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat, produktif, dan berkelanjutan di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat (Arganata & Yusuf, 2025; Rumayanto et al., 2025).

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap pola komunikasi Generasi Z melalui pendekatan kualitatif dengan metode library research. Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur, buku, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang sangat besar dalam membentuk pola komunikasi Generasi Z di era digital. Kehadiran media sosial telah mengubah cara generasi muda berinteraksi, dari komunikasi yang sebelumnya didominasi oleh pertemuan tatap muka menjadi komunikasi yang banyak dilakukan melalui platform digital. Perubahan tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan aplikasi media sosial sebagai sarana utama untuk bertukar informasi, membangun relasi sosial, serta mengekspresikan diri dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memberikan berbagai dampak positif terhadap pola komunikasi Generasi Z. Media sosial mampu meningkatkan efektivitas komunikasi melalui kemudahan akses informasi, kecepatan penyampaian pesan, serta kemampuan menjangkau individu dari berbagai wilayah tanpa batas geografis. Selain itu, media sosial berkontribusi dalam memperluas jaringan sosial, meningkatkan kreativitas, serta mengembangkan kemampuan komunikasi generasi muda melalui berbagai fitur dan ruang interaksi yang tersedia. Berbagai platform digital juga memberikan kesempatan bagi Generasi Z untuk membangun identitas diri, mengembangkan potensi, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial, pendidikan, dan profesional secara lebih luas.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menimbulkan sejumlah dampak negatif terhadap pola komunikasi Generasi Z. Dampak tersebut antara lain menurunnya intensitas komunikasi tatap muka, berkurangnya kualitas komunikasi interpersonal, meningkatnya ketergantungan terhadap media digital, serta munculnya berbagai tantangan dalam membangun hubungan sosial yang lebih mendalam. Ketergantungan terhadap komunikasi berbasis teknologi berpotensi mengurangi kemampuan individu dalam memahami unsur-unsur nonverbal yang menjadi bagian penting dalam interaksi sosial secara langsung. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu disertai dengan kemampuan literasi digital dan pengendalian diri agar dampak negatif yang muncul dapat diminimalkan.

Karakteristik pola komunikasi Generasi Z di era digital menunjukkan adanya kecenderungan komunikasi yang cepat, fleksibel, interaktif, dan berbasis visual. Penggunaan emoji, stiker, meme, video pendek, serta berbagai bentuk konten visual lainnya telah menjadi bagian penting dalam proses komunikasi generasi muda. Meskipun demikian, komunikasi digital tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran komunikasi tatap muka yang memiliki fungsi penting dalam membangun empati, kedekatan emosional, dan kualitas hubungan interpersonal. Oleh karena itu, keseimbangan antara komunikasi digital dan komunikasi langsung menjadi aspek yang penting dalam membentuk pola komunikasi yang sehat dan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian ini, diharapkan Generasi Z mampu menggunakan media sosial secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab sehingga manfaat yang diperoleh dapat dimaksimalkan sementara dampak negatifnya dapat diminimalkan. Selain itu, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat diharapkan dapat berperan aktif dalam meningkatkan literasi digital generasi muda agar mereka mampu memanfaatkan media sosial secara produktif dan positif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan kajian mengenai media sosial dan komunikasi generasi muda dengan melibatkan variabel lain yang relevan, seperti literasi digital, perilaku komunikasi interpersonal, kesehatan mental, maupun perkembangan teknologi komunikasi yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu.

## REFERENCES


Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran, 3(2).

Ahmad, K. R., Amir, L. S., & Hapipi, M. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi dan Hubungan Sosial dalam Kalangan Generasi Z.

Ahmad, R., Amir, M., & Hapipi, H. (2024). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Generasi Muda di Era Digital. Sociology Insight and Social Humaniora Studies, 2(1), 45–58.

Aji, P. W., Utari, P., & Sudarmo. (2023). Manajemen Privasi Generasi Z dalam Menghadapi Komersialisasi Data Pribadi di Media Sosial.

Aldy, & Kholil, S. (2025). Stimulus Kultivasi pada Media Sosial dalam Mempengaruhi Kecenderungan Komunikasi Generasi Z. Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika dan Komunikasi.

Arganata, Z., & Yusuf, M. (2025). Pengaruh Media Sosial terhadap Pola Komunikasi Generasi Z dalam Interaksi Sosial. Jurnal Dinamika Sosial dan Sains, 2(1), 412–416.

Asista, N., Rahmawati, D., & Putra, F. (2025). Transformasi Pola Komunikasi Generasi Z dalam Penggunaan Media Sosial. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(1), 1123–1134.

Asyura, F., & Yuliana, N. (2023). Pola Komunikasi Generasi-Z pada Media Sosial Twitter. Evita, N., Prestianta, A. M., & Asmarantika, R. A. (2023). Patterns of Media and Social Media
Use in Generation Z in Indonesia.

Fadhila, S. N., & Hudaniah. (2025). Hubungan antara Konsep Diri dan Kemampuan Komunikasi Interpersonal pada Generasi Z Pengguna Media Sosial. Cognicia.

Fitriana. (2024). Media Sosial dalam Membentuk Pola Komunikasi dan Pemikiran Generasi Z. Fitriana, N. (2024). Media Sosial dalam Membentuk Pola Komunikasi dan Pemikiran Generasi
Z: Tinjauan Empiris Tiga Tahun Terakhir. Jakarta: Penerbit Akademika.

Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman. (2024). New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi. An-Nuur, 14(1).

Hilalludin, M., Saputra, A., & Nugraha, R. (2025). Adaptasi Teknologi dan Perilaku Komunikasi Generasi Z di Era Digital. Jurnal Scinusa, 4(1), 66–79.

Ibrahim, F. E., Sukmana, O., & Wahyudi. (2025). Peran Media Sosial dalam Pola Komunikasi Generasi Z: Antara Tantangan dan Peluang. COMSERVA.

Jaya, G. P., Warsah, I., & Istan, M. (2023). Kiat Penelitian dengan Model Pendekatan Telaah Kepustakaan. Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 7(1).

Khairiah, S., Wahyuni, D., & Pratama, A. (2025). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Generasi Z. Jurnal Pendidikan dan Aplikasi, 6(2), 88–101.

Lutfiah, A. Q., Rahmadianti, D., & Febrianto, A. S. (2024). Peran Perilaku Komunikasi Interpersonal Generasi Z dalam Pemanfaatan Media Digital. Jurnal Manajerial, 23(1), 75–84.

Pangaribuan, T., Siregar, H., & Hutapea, M. (2024). Budaya Komunikasi Digital pada Generasi Z di Indonesia. Kultura: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 5(2), 140–152.
Riska, A. (2025). Ketergantungan Media Sosial dan Pengaruhnya terhadap Komunikasi Interpersonal Remaja. Dalam Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan 2025 (hlm. 215–223). Jakarta: Universitas Terbuka.
Riska, R. (2025). Analisis Dampak Media Sosial terhadap Komunikasi Interpersonal pada Generasi Z. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
Rumayanto, T., Nurjannah, S., & Bani, S. S. (2025). Analisis Faktor-Faktor Pembentuk Manajemen Komunikasi pada Generasi Z. Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen.
Sari, D. P., & Irena, L. (2023). Media Sosial sebagai Ruang Ekspresi dan Pembentukan Identitas Generasi Z. Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, 12(2), 134–147.
Sari, W. P., & Irena, L. (2023). Model Self-Disclosure Generasi Z Pengguna Berat Media Sosial. Slametno. (2025). Dinamika Komunikasi Interpersonal Generasi Z melalui Platform Digital:
Studi Etnografi Virtual. Sintesa: Jurnal Sains & Teknologi.
Subagiya, B. (2023). Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian PAI. Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
Yuliana, N. (2025). Gaya Komunikasi dalam Hubungan Generasi Z: Pesan Teks, Pesan Suara, dan Panggilan Telepon. Jurnal Komunikasi Dialogis.